

PENGARUH *INDUSTRY-SPECIALIST AUDITOR* DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

MARSELLA DITTA
HERY GUNAWAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
marselladitta12@gmail.com, herygnaw@yahoo.com

Received: Februari 04, 2026; Revised: Februari 07, 2026; Accepted: Maret 27, 2026

Abstract: *This study aims to provide empirical evidence on the influence on industry-specialist auditors and other factors on audit report lag. The research analyzes the effects of audit committee size, audit committee expertise, audit committee meetings, industry-specialist auditors, auditor reputation, firm size, profitability, and solvency on audit report lag. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The sampling method used is purposive sampling, resulting in 109 manufacturing companies that meet the criteria, with a total of 327 data points utilized in the analysis. This study employs multiple regression analysis to examine the research variables. The findings reveal that audit committee expertise, auditor reputation, and profitability have an influence on audit report lag. In contrast, audit committee size, audit committee meetings, industry-specialist auditor, firm size, and solvency do not have effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Auditor Reputation, Audit Committee Meetings, Audit Report Lag, Industryspecialist Auditor, Firm Size, Profitability, Solvency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *industryspecialist auditor* dan faktor lainnya terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menganalisis pengaruh *audit committe size, audit committee expertise, audit committee meetings, industryspecialist auditor, auditor reputation, firm size, profitability, dan solvency* terhadap *audit report lag*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 109 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria, dengan total data sebanyak 327 yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji variabelvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit committee expertise, auditor reputation, dan profitability* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sementara *audit committee size, audit committee meetings, industry-specialist auditor, firm size, dan solvency* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Auditor Reputation, Audit Committee Meetings, Audit Report Lag, Industryspecialist Auditor, Firm Size, Profitability, Solvency.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada pengguna laporan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka ([Fahmi 2011](#)). Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi pada laporan keuangan berperan membantu manajemen dan pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Namun, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, khususnya laporan auditan, dapat mengurangi manfaat laporan tersebut. Semakin lama keterlambatan terjadi, semakin tinggi risiko munculnya persepsi negatif terhadap perusahaan, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor dan pengambilan keputusan ekonomi.

Fenomena keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi isu yang relevan. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 9 Mei 2023, sebanyak 61 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022 hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu 2 Mei 2023. Hal ini memicu sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda Rp50 juta.

Salah satu kasus lainnya adalah PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk (FLMC), yang mengalami suspensi perdagangan saham sejak 19 Desember 2022 akibat keterlambatan pelaporan. Suspensi tersebut baru dicabut pada 2 Januari 2024 setelah perusahaan memenuhi kewajibannya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah *audit report lag* (ARL), yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan

keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen ([Halim 2000](#)). Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan audit. Penelitian [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#) menunjukkan bahwa keahlian komite audit dapat memengaruhi ARL, sedangkan penelitian lain seperti [Rusmanto dan Herlina \(2020\)](#) tidak menemukan hubungan signifikan. Selain itu, *solvency*, *firm size*, dan *profitability* juga sering menjadi variabel penelitian terdahulu, tetapi hasilnya menunjukkan ketidakkonsistenan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* dengan memasukkan karakteristik komite audit, yaitu *audit committee size*, *audit committee expertise*, dan *audit committee meetings*, serta karakteristik auditor eksternal, yaitu *industry-specialist auditor* dan *auditor reputation*, dan faktor lain seperti *firm size*, *solvency*, dan *profitability*. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian terdahulu [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#) dengan menambahkan satu variabel baru, yakni *solvency*.

Teori Agensi

Teori agensi menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan dimana seseorang atau lebih orang (*principal*) menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa kegiatan untuk kepentingan mereka ([Rankin et al. 2018](#)). Namun, hubungan ini sering kali menimbulkan dua permasalahan utama: asimetri informasi dan konflik kepentingan ([Messier et al. 2006](#)). Asimetri informasi terjadi ketika manajer, sebagai *agent*, memiliki akses lebih besar atau luas terhadap informasi terkait posisi keuangan dan operasional perusahaan dibandingkan pemilik.

Sementara itu, konflik kepentingan muncul akibat perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. Hal ini dapat memicu masalah keagenan. Pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) suatu perusahaan seringkali dapat menimbulkan masalah keagenan ([Destriana 2018](#)). Masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (pemilik) dapat dikurangi dengan melibatkan pihak independen yaitu auditor yang dapat berperan sebagai pihak penengah dalam membantu mengatasi atau meminimalisir informasi asimetris dan konflik kepentingan dengan memastikan keandalan, kewajaran, dan ketepatan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak berkepentingan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen ([Halim 2000](#)). Pengambilan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang akan terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu (*timeliness*), dimana informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan relevansi terkait pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, auditor memperhatikan hal-hal yang mampu mempengaruhi penyelesaian waktu audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Istilah *audit report lag* juga disebut sebagai *audit delay*.

Keterlambatan sering terjadi ketika perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan dan laporan audit secara bersamaan. Keterlambatan laporan audit ini dapat berdampak pada waktu pengumuman laporan keuangan perusahaan. Faktor penyebabnya dapat berasal dari pihak klien maupun auditor. Dari sisi klien, ketidakkooperatifan seperti

permintaan *restatement* laporan audit akibat kesalahan material atau lambatnya respons dalam proses audit dapat memperpanjang waktu penyelesaian. Sementara itu, dari sisi auditor, kendala seperti beban kerja yang tinggi dan jumlah klien yang melebihi kapasitas sering kali menjadi penyebab utama terjadinya *audit report lag* ([Annisa dan Hamzah 2021](#)).

Audit Committee Size

Audit committee berperan dalam memantau perencanaan dan pelaksanaan proses audit, serta evaluasi terhadap hasil audit. Komite ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas dan kecukupan pengendalian internal, termasuk memastikan kelayakan proses penyusunan laporan keuangan ([Devi 2022](#)). Anggota anggota komite audit biasanya merupakan direktur yang tidak terlibat dalam manajemen langsung perusahaan. Tugas utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan bekerja sama dengan auditor independen untuk menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris dan auditor, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit harus terdiri dari paling tidak 3 (tiga) anggota, yang salah satunya harus merupakan komisaris independen dan anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik ([Otoritas Jasa Keuangan 2015](#)).

Terdapat pemikiran bahwa semakin banyak anggota komite audit, semakin cepat pula *audit report lag* dapat diminimalkan. Penelitian dari [Yusnia dan Kanti \(2021\)](#) menyimpulkan bahwa *audit committee size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Keberadaan anggota komite audit yang lebih banyak dianggap mendeteksi masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan lebih cepat, sehingga memungkinkan untuk penyelesaian masalah dengan lebih efisien.

H₁: *Audit committee size* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Audit Committee Expertise

Keberadaan komite audit yang memiliki keahlian dapat dinilai berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi atau keuangan. Dengan keahlian di bidang tersebut, komite audit dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal, terutama dalam pengawasan dan pengendalian internal ([Devi 2022](#)). Hal ini memungkinkan komite audit untuk mendeteksi penyimpangan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan guna menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat membantu komite audit dalam memastikan bahwa proses pengendalian internal perusahaan berjalan efektif, sehingga mengurangi potensi kesalahan atau penyimpangan yang dapat memperpanjang proses audit.

Penelitian oleh [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *audit committee expertise* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kehadiran *audit committee* dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat mendorong efisiensi proses audit terkait pengawasan proses penyusunan laporan keuangan dalam memastikan terpenuhinya standar yang berlaku. Oleh karena itu, proporsi anggota komite audit yang memiliki kompetensi atau keahlian di bidang keuangan dan akuntansi diharapkan dapat membantu mengatasi masalah dalam proses pelaporan keuangan, sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

H₂: *Audit committee expertise* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Audit Committee Meetings

Menurut [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#), pertemuan rutin anggota komite audit adalah agenda yang disusun untuk mengawasi dan membahas proses pelaporan keuangan perusahaan dan memantau berbagai isu terkait

pelaporan keuangan. Berdasarkan perspektif teori keagenan, pemilik perusahaan (*principal*) mengharapkan transparansi, penghindaran atas kelalaian, dan menjaga ketepatan waktu. Melalui rapat-rapat tersebut, komite audit dapat memperbarui informasi, sehingga mampu mengoordinasikan sumber daya internal maupun eksternal perusahaan untuk menyelesaikan masalah secara tepat waktu.

Tingkat keaktifan komite audit sering digunakan sebagai indikator kecakapan mereka. Berdasarkan hasil ([Kaaroud et al. 2020](#)), *audit committee meetings* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak rapat komite audit yang diadakan justru menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin banyak rapat komite audit yang diadakan, semakin banyak pula masalah yang mungkin terdeteksi, sehingga memperpanjang pencarian solusi dan meningkatkan durasi ([Wulandari dan Barokah 2022](#)).

H₃: *Audit committee meetings* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Industry-Specialist Auditor

Menurut [Michael dan Rohman \(2017\)](#) dalam konteks teori agensi yang bertujuan untuk menengahi kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal, auditor independen menjadi pihak ketiga yang sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memilih auditor yang tidak hanya memiliki pengalaman, tetapi juga pengetahuan mendalam tentang perusahaan klien. Pengetahuan khusus mengenai industri tertentu, yang dimiliki oleh auditor yang mengkhususkan diri dalam industri tersebut, menjadi faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan saat memilih auditor independen.

Auditor dengan keahlian industri tertentu dapat memiliki dampak positif terhadap kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. Penelitian [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#) menunjukkan

bahwa *industry-specialist auditor* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri dianggap lebih unggul dibandingkan dengan auditor non-spesialis karena pengetahuan yang dianggap lebih mendalam, sehingga waktu audit menjadi lebih singkat, serta lebih cepat mendeteksi kesalahan, terutama jika terdapat salah saji material pada laporan keuangan.

H4: *Industry-specialist auditor berpengaruh terhadap audit report lag*

Auditor Reputation

Ukuran KAP umumnya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor ([Kurniasari 2014](#)). Pada penelitian ini ukuran KAP menjadi indikator dari *auditor reputation*. Semakin besar Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan ([Arsih dan Anisykurillah 2015](#)).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* umumnya memiliki tingkat kemampuan dan profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dari KAP *Non-Big Four* ([Ginting dan Hidayat 2019](#)). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merujuk pada dimensi dan kapasitas kantor akuntan publik yang melakukan audit.

Penelitian [Yuliusman et al. \(2020\)](#) menunjukkan *auditor reputation* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. KAP yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya dan pengalaman lebih untuk menyelesaikan audit dengan efisien, serta memiliki kemampuan untuk menarik dan mempertahankan tenaga ahli yang berkualitas tinggi dalam bidang akuntansi dan audit sehingga dapat mencerminkan kemampuan KAP dalam menangani audit perusahaan yang lebih kompleks dan beragam dengan efektif.

H5: *Auditor reputation berpengaruh terhadap audit report lag*

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logartima total asset ([Jogiyanto 2015](#)). Ukuran perusahaan mencakup berbagai dimensi, seperti total aset atau kapitalisasi pasar. Indikasi tentang kompleksitas operasional dan tingkat kontrol internal yang diperlukan dalam proses audit dapat digambarkan melalui ukuran perusahaan.

Perbedaan dalam skala perusahaan tidak hanya terkait dengan ukuran fisiknya, tetapi juga pada tingkat kompleksitas operasional dan kebutuhan akan kontrol internal. Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi dan aktivitas juga bertambah, sehingga diperlukan sistem dan prosedur yang lengkap agar proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara tepat waktu dan andal ([Indrastuti 2022](#)). Perusahaan yang besar juga mungkin memiliki sistem kontrol internal yang lebih kuat, sehingga dapat mendukung proses audit berjalan lebih efisien dalam menyelesaikan laporan audit. Menurut [Yuliusman et al. \(2020\)](#) dan [Fanny et al. \(2019\)](#) ukuran dari perusahaan klien berpengaruh terhadap *audit report lag*, dimana ketika ukuran perusahaan yang memiliki *internal control* yang baik dapat membantu auditor menghemat waktu dalam melaksanakan tugasnya.

H6: *Firm size berpengaruh terhadap audit report lag*

Profitability

Profitability merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan melalui laba yang dihasilkan ([Sari dan Abundanti 2014](#)). Profitabilitas menjadi aspek utama yang diperhatikan oleh investor, karena profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ([Arifuddin et al. 2017](#)).

Rasio profitabilitas sering dihitung dengan menggunakan berbagai perhitungan seperti laba bersih terhadap penjualan atau aset.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Sebaliknya, keuntungan yang rendah dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam operasi perusahaan. [Nurhasanah et al. \(2022\)](#), menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, karena dianggap sebagai kabar baik yang dapat memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan ([Prabasari dan Merkusiwati 2017](#)).

H7: Profitability berpengaruh terhadap *audit report lag*

Solvency

Solvency mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu tujuan dan manfaat rasio *solvency* adalah untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi kewajiban. *Solvency* memberikan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang ([Yuliusman et al. 2020](#)).

Perusahaan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik cenderung lebih rentan

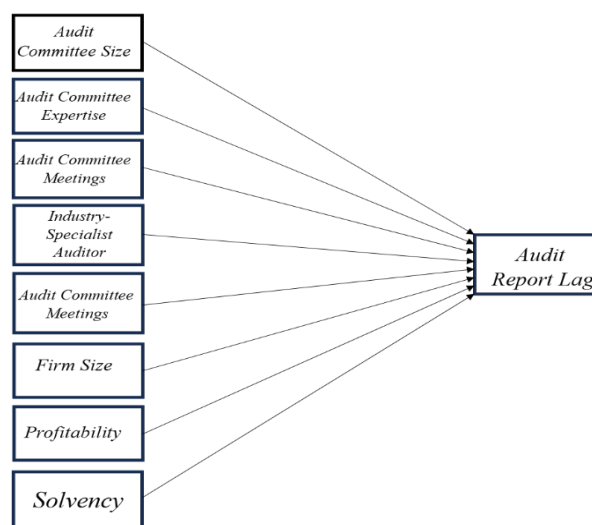
terhadap kecurangan. Dalam jangka panjang, audit perlu dilakukan dengan lebih mendalam untuk memastikan keandalan laporan keuangan ([Nugroho et al. 2021](#)). Tingginya proporsi utang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan karena investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang terindikasi memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan [Nugroho et al. \(2021\)](#) dalam penelitiannya yang menyatakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka semakin singkat waktu yang diperlukan auditor dalam membuat laporan audit.

H8: Solvency berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan menggambarkan hubungan *audit committee size*, *audit committee expertise*, *audit committee meetings*, *industry-specialist auditor*, *auditor reputation*, *firm size*, *profitability*, dan *solvency* terhadap *audit report lag*:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 109 perusahaan dengan total data sebanyak 327 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Audit report lag atau *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim 2000). Pada penelitian ini, *audit report lag* diukur menggunakan skala rasio berdasarkan jumlah hari dari hari penutupan buku perusahaan hingga hari penandatanganan laporan audit diterbitkan. *Audit committee size* mengacu pada jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan (Wulandari dan Barokah 2022). Jumlah anggota ini memainkan peran penting dalam efektivitas fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh komite audit. Penelitian ini menggunakan skala rasio berupa jumlah anggota komite audit sebagai salah satu indikator untuk mengukur pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Audit committee expertise adalah anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi (Wulandari dan Barokah 2022). Penelitian ini menggunakan skala rasio untuk mengukur *audit committee expertise*, yakni berdasarkan proporsi anggota komite audit yang latar belakang atau kualifikasinya terkait dengan keuangan dan akuntansi di antara total jumlah anggota komite.

Audit committee meetings dilihat berdasarkan jumlah pertemuan yang diadakan oleh komite audit selama satu tahun (Wulandari dan Barokah 2022). Penelitian untuk variabel ini menggunakan skala rasio berdasarkan jumlah pertemuan tersebut sebagai pengukuran

variabel *audit committee meetings* terkait pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Industry-specialist auditor adalah Auditor yang memiliki pengetahuan khusus tentang suatu industri tertentu karena telah menerima pelatihan dan pengalaman praktis (Rusmin and Evans 2017). Penelitian variabel ini menggunakan skala rasio berdasarkan informasi jumlah klien dan aset dari klien akuntan publik, yaitu:

$$ISAD = \frac{\sum \text{KAP Clients in the Industry}}{\sum \text{All Issuers in the Industry}}$$

Auditor reputation menggambarkan seberapa besar kepercayaan publik didasarkan pada KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* (Wulandari dan Barokah 2022). *Auditor reputation* diukur menggunakan skala nominal, yakni nilai 1 diberikan ketika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 diberikan jika tidak diaudit oleh KAP *Big Four* (Wulandari dan Barokah 2022).

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan total aset atau nilai harta perusahaan (Jogiyanto 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio berdasarkan logaritma natural dari total aset sebuah perusahaan pada akhir tahun fiskal.

$$FSIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

Profitability dapat dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan yang diukur melalui pendapatan laba yang dihasilkan (Sari dan Abundanti 2014). Penelitian ini menggunakan skala rasio dalam mengukur *profitability* dengan rumus:

$$PROFT = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Solvency memberikan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Yuliusman et al. 2020). Variabel ini diteliti dengan menggunakan skala rasio berdasarkan rumus:

$$SLV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sample

| Kriteria Sample | Jumlah Perusahaan | Jumlah Data |
|---|-------------------|-------------|
| 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 | 162 | 486 |
| 2. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2021-2023 | (29) | (87) |
| 3. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan audited per 31 Desember selama periode 2021-2023 | (14) | (42) |
| 4. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mencantumkan informasi komite audit (jumlah rapat, anggota, dan keahlian) selama periode 2021-2023 | (10) | (30) |
| Total sampel yang digunakan | 109 | 327 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Hasil Statistik Deskripsi

| Variable | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|-----------|---------|---------|----------------|
| ARL | 327 | 34 | 181 | 86,8196 | 19,99420 |
| ACSIZE | 327 | 2 | 5 | 3,0214 | 0,31744 |
| ACEXP | 327 | 0 | 4 | 2,4220 | 0,69565 |
| ACMEET | 327 | 1 | 43 | 6,7706 | 5,29897 |
| ISAUD | 327 | 0,000008 | 0,49 | 0,0896 | 0,13836 |
| FSIZE | 327 | 25,1610 | 33,73 | 28,5307 | 1,63447 |
| SLV | 327 | 0,002898 | 4,12 | 0,4809 | 0,44913 |
| PROFT | 327 | -0,948897 | 0,36 | 0,0476 | 0,09776 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi

| Keterangan | Frequency | Percent |
|----------------------------|------------|-------------|
| 0= KAP <i>Non-Big Four</i> | 207 | 63,3% |
| 1= KAP <i>Big Four</i> | 120 | 36,7% |
| Total | 327 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Hasil Uji t

| Variable | B | t | Sig. | Kesimpulan |
|------------|---------|--------|-------|-------------------------|
| (Constant) | 152,010 | 7,001 | 0,000 | |
| ACSIZE | -2,489 | -0,778 | 0,437 | H ₁ ditolak |
| ACEXP | -3,191 | -2,228 | 0,027 | H ₂ diterima |
| ACMEET | -0,309 | -1,611 | 0,108 | H ₃ ditolak |
| ISAUD | -9,756 | -1,107 | 0,269 | H ₄ ditolak |
| AREP | -6,592 | -2,233 | 0,026 | H ₅ diterima |
| FSIZE | -1,418 | -1,884 | 0,061 | H ₆ ditolak |
| SLV | -1,511 | -,668 | 0,504 | H ₇ ditolak |
| PROFT | -70,903 | -6,472 | 0,000 | H ₈ diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel *audit committee size* (ACSIZE) memiliki nilai *sig.* 0,437 yang lebih besar daripada nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit committee size* (ACSIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H₁ tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#), [Lekok dan Rusly \(2021\)](#), dan [Indrastuti \(2022\)](#).

Variabel *audit committee expertise* (ACEXP) memiliki nilai *sig.* 0,027 yang memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05, sehingga *audit committee expertise* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H₂ diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#).

Variabel *audit committee meetings* (ACMEET) memiliki nilai *sig.* 0,108 yang lebih besar daripada *alpha* 0,05, sehingga *audit committee meetings* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H₃ tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#), [Rusmanto dan Herlina \(2020\)](#), dan [Devi \(2022\)](#).

Variabel *industry-specialist auditor* (ISAUD) memiliki nilai *sig.* 0,269 yang memiliki nilai lebih besar daripada *alpha* 0,05, sehingga *industry-specialist auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H₄ tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Abdillah et al. \(2019\)](#).

Variabel *auditor reputation* (AREP) memiliki nilai *sig.* 0,026 yang kurang dari nilai *alpha* 0,05, sehingga *auditor reputation* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H₅ diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Yuliusman et al. \(2020\)](#), [Machmuddah et al. \(2020\)](#), [Natonis dan Tjahjadi \(2019\)](#), dan [Ginting dan Hidayat \(2019\)](#).

Variabel *firm size* (FSIZE) memiliki nilai *sig.* 0,061 yang lebih besar dari nilai *alpha* 0,05, sehingga *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H₆ tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Machmuddah et al. \(2020\)](#), [Jura dan Tewu \(2021\)](#), [Ginanjari et al. \(2019\)](#), [Setiyowati dan Januarti \(2022\)](#), dan [Endri et al. \(2024\)](#).

Variabel *solvency* (SLV) memiliki nilai *sig.* 0,504 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga *solvency* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan H_7 tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Natonis dan Tjahjadi \(2019\)](#), [Shofiyah dan Wilujeng Suryani \(2020\)](#), [Lekok dan Rusly \(2021\)](#), [Fanny et al. \(2019\)](#), [Nurhasanah et al. \(2022\)](#), [Ramadhani et al. \(2023\)](#), [Gessela dan Jefri \(2024\)](#), [Indrastuti \(2022\)](#), [Larisa dan Salim \(2022\)](#), [Devi \(2022\)](#).

Variabel *profitability* (PROFT) memiliki nilai *sig.* 0,000 yang memiliki nilai kurang dari nilai *alpha* 0,05 sehingga *profitability* berpengaruh terhadap *audit report lag* dan H_8 dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#), [Yusnia dan Kanti \(2021\)](#), [Fujianti dan Satria \(2020\)](#), [Abdillah et al. \(2019\)](#), [Jura dan Tewu \(2021\)](#), [Natonis dan Tjahjadi \(2019\)](#), [Shofiyah dan Wilujeng Suryani \(2020\)](#), [Lekok dan Rusly \(2021\)](#), [Ginangjar et al. \(2019\)](#), [Handoyo dan Maulana \(2019\)](#), dan [Fanny et al. \(2019\)](#), [Wijayanti et al. \(2019\)](#), [Nurhasanah et al. \(2022\)](#), [Endri et al. \(2024\)](#), [Indrastuti \(2022\)](#).

PENUTUP

Penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit committee expertise*, *auditor reputation*, dan *profitability* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sementara *audit committee size*, *audit committee meetings*, *industry-specialist auditor*, *firm size*, dan *solvency* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/AJAR-052019-0042>.
- Annisa, Mutiara Lusiana, and Ruth Samantha Hamzah. 2021. "Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay." *Sriwijaya Internasional Journal of Dynamic Economics and Business*, January, 315–24. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, and Asri Usman. 2017. "Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15 (19): 353–67.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasilnya. Pertama, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal baik sebelum dan sesudah dilakukan uji *outlier*. Kedua, periode pengumpulan data yang hanya mencakup tiga tahun, yaitu 2021-2023. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada satu objek yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sejumlah faktor atau variabel, seperti *auditor reputation*, *audit committee expertise*, dan *profitability*. Keempat, variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan *audit report lag* sebesar 25,7%, tanpa mempertimbangkan variabel eksternal lain yang mungkin memengaruhi *audit report lag*,

Penelitian berikutnya sebaiknya mengusahakan data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal yang belum terpenuhi di penelitian ini, memperluas rentang waktu pengumpulan data untuk mencakup periode yang lebih panjang, misalnya lima tahun untuk memperoleh pola yang lebih stabil dan mengidentifikasi tren jangka panjang. Penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel independen lain dan objek penelitian yang berbeda untuk memberikan konteks yang lebih luas. Dengan memperhatikan dan mengatasi keterbatasan ini, penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih valid, relevan, dan aplikatif bagi dunia akademis maupun praktis.

- Arsih, Luki, and Indah Anisykurlillah. 2015. "Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching." *Accounting Analysis Journal* 4 (3).
- Destriana, Nicken. 2018. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (2). <https://doi.org/10.34208/jba.v17i2.23>.
- Devi, Clarissa Maya. 2022. "Corporate Governance, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Audit Report Lag." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 13 (1): 11–20. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>.
- Endri, Endri, Santi Sari Dewi, and Sigid Eko Pramono. 2024. "The Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia." *Investment Management and Financial Innovations* 21 (1): 0–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fanny, Dimas Rijalul, Ratna Septiyanti, and Usep Syaippudin. 2019. "Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015." *International Journal for Innovation Education and Research* 7 (12): 289–97. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2047>.
- Fujianti, Lailah, and Indra Satria. 2020. "Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia." *International Journal of Financial Research* 11 (2): 61. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Gessela, Gesi, and Riny Jefri. 2024. "The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size, and Audit Tenure on Audit Delay in Manufacturing Companies." *Journal Economic Business Innovation* 1(1): 250–68. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01).
- Ginangjar, Yogi, Melia Wida Rahmayani, and Wulan Riyadi. 2019. "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 3 (2): 210. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>.
- Ginting, Christy Ulina, and Widi Hidayat. 2019. "The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 9 (7): 323–41.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 63–75.
- Handoyo, Sigit, and Erza Diandra Maulana. 2019. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, June, 142. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2019.v13.i02.p02>.
- Indrastuti, Dewi Kurnia. 2022. "An Examination of Audit Report Lag: Company Size As Moderating Variable." *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* 12 (2): 250–68. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i2.5012>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Jura, Jacqueline Vania Jessica, and ML Denny Tewu. 2021. "Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)." *Petra International Journal of Business Studies* 4 (1): 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>.
- Kaaroud, Mohamed Ahmed, Noraini Mohd Ariffin, and Maslina Ahmad. 2020. "The Extent of Audit

- Report Lag and Governance Mechanisms: Evidence from Islamic Banking Institutions in Malaysia.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11 (1): 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>.
- Kurniasari, Desi. 2014. “Faktor-Faktor Terkait Kap Switching Yang Dilakukan Perusahaan Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).” *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Larisa, Evani, and Susanto Salim. 2022. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Tahun 2019-2020.” *Jurnal Ekonomi* 26 (11): 83–102. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.768>.
- Lekok, Widyawati, and Verlin Rusly. 2021. “Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Media Bisnis* 12 (2): 139–52. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>.
- Machmuddah, Zaky, Adhin Fauziah Iriani, and St. Dwiarto Utomo. 2020. “Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9 (6): 148. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0119>.
- Messier, William F, Steven M Glover, and Douglas F Prawitt. 2006. *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edited by Ika Permatasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael, Candra Jimmi, and Abdul Rohman. 2017. “Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” 6:1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Natonis, Sari Angriany, and Bambang Tjahjadi. 2019. “Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies In Indonesia.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 15 (1): 68–81. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.299.2019>.
- Nugroho, Bramantio Adi, Suropto Suropto, and Effriyanti Effriyanti. 2021. “Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay.” *International Journal of Science and Society* 3 (2): 176–90. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Husaini Husaini, and Yesi Meldawati. 2022. “The Effect of Audit Opinion, Solvency and Profitability on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.” *Management Research and Behavior Journal* 2 (2): 68. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v2i2.10457>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. “POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.” *Ojk.Go.Id*. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturanojk/Documents/SAL-POJK Perizinal Final F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturanojk/Documents/SAL-POJK%20Perizinal%20Final%20F.pdf).
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap.” *E-Jurnal Akuntansi* 20 (2): 1704–33.
- Ramadhani, Siti Luthfiah, Haliah Haliah, and Andi Kusumawati. 2023. “The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size and Audit Tenure on Audit Delay.” *International Journal Of Economics Social And Technology* 2 (4): 225–30.
- Rankin, Michaela, Kimberly Ferlauto, Susan McGowan, and Patricia Stanton. 2018. *Contemporary Issues in Accounting, 2nd Edition*. 2nd ed. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Rusmanto, Toto, and Margareth Herlina. 2020. “The Relationship Between Corporate Governance and Audit Report Lag: Evidence from Indonesian.” *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17(7).”

-
- Rusmin, Rusmin, and John Evans. 2017. "Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies." *Asian Review of Accounting* 25 (2): 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>.
- Sari, Putu Indah Purnama, and Nyoman Abundanti. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3 (5).
- Shofiyah, Lilik, and Ani Wilujeng Suryani. 2020. "Audit Report Lag and Its Determinants." *KnE Social Sciences*, April. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>.
- Wijayanti, Yashinta Putri, Zaky Machmuddah, and Stephanus Dwiwarso Utomo. 2019. "Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia." *Journal of Innovation in Business and Economics* 3 (01): 33. <https://doi.org/10.22219/jibe.v3i01.5714>.
- Wulandari, Septiani, and Zuni Barokah. 2022. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 25 (03). <https://doi.org/10.33312/ijar.676>.
- Yuliusman, Wirmie Eka Putra*, Muhammad Gowon, Dahmiri, and Nurida Isnaeni. 2020. "Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia." *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* 8 (6): 1088–95. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>.
- Yusnia, Vera, and Annisa Kanti. 2021. "Factors That Influence the Audit Report Lag Among Non- Financial Companies in Indonesia Stock Exchange." In. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.021>

halaman ini sengaja dikosongkan